

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Matematika

Berbicara mengenai hakikat artinya menguraikan apa matematika itu sebenarnya. Matematika sejak peradaban manusia bermula memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan sebagainya. Maka tidak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat karena ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.¹⁵

Matematika berasal dari kata Yunani, *mathein* atau *manthenain* yang berarti mempelajari. Kata ini memiliki hubungan erat dengan kata Sanskerta, *medha* atau *widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan, dan intelegensia. Dalam bahasa Belanda, matematika disebut dengan kata *wiskundeyang* berarti ilmu tentang belajar (hal ini sesuai dengan arti kata *mathein* pada matematika).¹⁶ Sebagai ilmu yang bersifat abstrak dan terdiri dari simbol-simbol, matematika mempunyai prosedur operasional yang tersusun secara sistematis dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Itulah yang

¹⁵Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta; ArRuzz Media, 2008), Hlm. 41

¹⁶Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 12

membedakan matematika dengan disiplin ilmu lainnya. Matematika memiliki bahasa sendiri yang terdiri atas simbol-simbol dan angka. Dengan demikian jika kita ingin mempelajari matematika dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh adalah harus menguasai bahasa matematika itu sendiri, tidak hanya sekedar tahu tentang bahasa matematika melainkan kita juga harus berusaha memahami makna dibalik lambang dan simbol tertentu.

Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan, dan ruang tak lebih resmi, orang mungkin mengatakan bahwa matematika adalah penelitian bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah pemeriksaan aksioma yang menengaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi matematika.¹⁷

Banyak juga para ahli yang mencoba mengungkapkan definisi matematika, salah satunya adalah Hudojo menyatakan bahwa: “matematika merupakan ide-ide abstrak yang diebri simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi. Sedangkan James menyatakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang tebagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.”¹⁸

¹⁷*Ibid*

¹⁸Hasratuddin, “Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter”, dalam *Jurnal Didaktik Matematika* volume 1, no. 2, tahun 2014, hal.30

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.¹⁹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pasti tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh dari eksperimen, observasi dan abstraksi.

2. Kemampuan Numerik

a. Pengertian Kemampuan Numerik

Kemampuan numerik berasal dari kata kemampuan dan numerik. Menurut Davis kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimal fisik dan mental seseorang, dan menurut Robbins kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan numerik adalah semua hal yang berwujud nomor atau angka yang bersifat sistem angka, data statistik atau data yang membutuhkan pengelolaan yang cermat. Istilah penalaran numerik, bakat numerik dan kecerdasan numerik sering digunakan secara bergantian dengan kemampuan numerik. Menurut Robbins salah-satu dari lima dimensi kemampuan intelektual adalah kecerdasan numerik, yang

¹⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring* (dalam jaringan). Tersedia: <https://kbbi.web.id/matematika>, Diakses pukul 21:44 tanggal 10 Januari 2019

diartikan sebagai kemampuan untuk berhitung dengan cepat dan tepat.

Richar Pauli mengatakan bahwa kemampuan numerik adalah pemahaman dan nalar dibidang yang berkaitan dengan angka-angka. Sedangkan menurut Dandy kemampuan numerik adalah kemampuan dalam hal hitungan angka-angka untuk mengetahui seberapa baik seseorang dapat memahami ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam bentuk angka serta seberapa mudah seseorang dapat berfikir dan menyelesaikan masalah dengan angka-angka.²⁰

Berbeda dengan Howard Gardner menyebut kemampuan numerik dengan bakat numerik, yaitu: kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran. Kecerdasan ini meliputi bidang sains, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, berfikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan berbagai hal dan memecahkan masalah secara logis terutama dalam memanipulasi angka. Seseorang yang mempunyai kecerdasan numerik, pada umumnya mempunyai cara berfikir yang teratur dalam mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan masalah. Hal tersebut disebabkan karena kecerdasan numerik mempunyai komponen khas, yaitu: kepekaan serta kemampuan untuk membedakan pola bilangan atau angka dan kemampuan menangani rangkaian penalaran panjang.

²⁰Indrawati, "Pengaruh Kemampuan...", hal. 218

b. Kemampuan Numerik Dalam Matematika

Pelajaran matematika yang penuh dengan rumus-rumus, angka-angka dan membutuhkan ketelitian dalam perhitungan. Maka untuk dapat memudahkan seseorang atau peserta didik dalam belajar matematika dibutuhkan suatu kemampuan dalam matematika yaitu kemampuan numerik, yakni kemampuan dalam hitung mengitung, kemampuan ini juga penting dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Kemampuan angka khususnya penting, artinya dalam mata pelajaran sekolah menengah seperti matematika, fisika dan kimia. Para peserta didik yang dapat mengerjakan tes ini dengan baik, juga memungkinkan kecenderungan dapat mengerjakan dengan baik perhitungan dan pengukuran yang bersifat umum di kantor-kantor, pabrik-pabrik dan toko-toko. Dari tes ini juga bermanfaat dalam pekerjaan seperti asisten laboratorium, pemegang buku, ahli statistik, juru ekspedisi, tukang kayu dan pembuat perabot/alat-alat.²²

c. Bentuk-bentuk Kemampuan Numerik

Fanany menyatakan bahwa bentuk- bentuk kemampuan numerik meliputi tes pola bilangan/deret hitung (series), tes

²¹Christine Sujana, *Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: PT INDEKS, 2008), hlm. 44

²²Dewa Ketut Sukardi, *Opcit*, hlm 120

hitung biasa (aritmatika), dan tes abstraksi berhitung /logika bilangan.²³

- 1) Tes pola bilangan/deret hitung (Series) adalah tes yang digunakan untuk mengukur ketelitian dan ketepatan dalam memecahkan suatu permasalahan, terutama mengenai konsep bilangan atau angka-angka. Sedangkan menurut Barrett.
- 2) Tes kemampuan pola bilangan adalah kemampuan untuk membuat logis hubungan-hubungan faktual, dan menyelesaikan informasi-informasi. Tes ini penekanannya terletak pada perubahan-perubahan yang terjadi dengan membaca bilangan-bilangan dan kemampuan menguraikan prosesnya.
- 3) Tes hitungan biasa (Aritmatika) adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghitung secara cepat dan tepat. Tes ini berhubungan dengan keadaan emosional dan mental seseorang. Sedangkan menurut Barrett, tes kemampuan berfikir aritmatika adalah tes yang digunakan untuk mengukur kecepatan dan keakuratan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 4) Tes abstraksi berhitung/logika bilangan adalah tes yang mengarahkan pikiran dalam mengolah kata-kata dan bilangan-bilangan.

²³ Racham Surya Yunida, "Hubungan Antara Tingkat Kemampuan Numerik dengan Tingkat Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA Progam SBI di SMA Nahdlatul Ulama Gresik 1", dalam *Jurnal Psikosains* volume 4, no.1, tahun 2012, hal. 6

3. Kemampuan Verbal

a. Pengertian Kemampuan verbal

Levy dan Ransdell dalam Kumara menyebutkan bahwa “kemampuan verbal adalah kemampuan menjelaskan pemikiran atau kemampuan mengaitkan berbagai informasi yang diperoleh dan membuat hipotesis”. Dari pengetahuan diatas maka dapat disimpulkan kemampuan verbal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjelaskan pemikirannya dan mengaitkan informasi yang diperolehnya serta dapat membuat suatu hipotesis.²⁴

Saregar dkk mengemukakan bahwa “kemampuan verbal yang baik diduga memiliki kecakapan yang mensyaratkan keakraban dengan bahasa tertulis maupun lisan untuk menyimak, menelaah isi dari suatu pernyataan, berani mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan pikirannya, sehingga siswa tersebut dapat mengambil suatu kesimpulan yang tepat”.

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan kemampuan verbal adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bentuk lisan dan tulisan berupa kata-kata yang dapat menjadi alat komunikasi pada diri sesorang dan sebagian bahan pemberi dan penerima informasi yang iberikan oleh seseorang.

b. Pengaruh Lingkungan dan Stimulasi Kecerdasan Bahasa

²⁴Irawan, “Peranan Kemampuan...,” hal. 123

Pada kenyatannya untuk membangkitkan kreativitas anak, tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, baik komunikasi verbal (dengan kata-kata) ataupun non verbal (tidak dengan kata-kata).

Kemampuan untuk menggunakan bahasa, untuk berkata-kata sangat penting, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam semua pertumbuhan intelektual berikutnya. Periode sensitif untuk bahasa dimulai sejak lahir. Bayi mendengar suara, melihat bibir dan lidah sebagai organ bicara dari lahir, dapat terserap sepanjang waktu. Pada usia enam tahun, tanpa mengajarkan secara langsung, anak akan memperoleh kosakata yang besar, pola kalimat dasar, dan infleksi dan aksen bahasa.²⁵

c. Ciri Kemampuan Verbal

Menurut Sternberg dalam Azwar, Kemampuan utama dalam belajar verbal mempunyai ciri, antara lain:

- 1) Berbicara dengan artikulasi yang baik dan fasih.
- 2) Berbicara lancar.
- 3) Punya pengetahuan pada bidang tertentu.

d. Fungsi Kemampuan Verbal

²⁵Farhatin Masrurah, "Kecerdasan Verbal-linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)", dalam *Jurnal Lisan* volume 6, no. 2, tahun 2014, hal. 315

Menurut Gagne, fungsi informasi verbal sangat esensial untuk terjadinya belajar, fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Prasyarat untuk belajar lebih lanjut.
 - 2) Kepraktisan dalam kehidupan sehari-hari dari individu.
- a) Pengetahuan yang terorganisasikan, sehingga menjadi bentuk-bentuk yang saling berkaitan, merupakan acuan untuk berfikir. Misalnya, bila seorang ingin mencoba menyelesaikan masalah, ia berfikir bagaimana mendapatkan penyelesaian secara tentatif. Tahap berfikir saat ini, masih belum berfikir logik. Berfikir logik akan dilakukan, kemudian orang itu mencari informasi-informasi baik yang terorganisasikan maupun yang bertebaran, yang sekiranya sesuai dengan ingatannya. Hasil berfikir ini, dapat menjadi kunci gagasan dalam menyelesaikan masalah yang dikemukakan di atas.

Tes kemampuan verbal, yang ditujukan untuk mengukur tingkat kewaspadaan dan kecermatan terhadap suatu indikasi yang sama/mirip, sekaligus mengukur wawasannya, dan mengukur kemampuan dalam melihat kebenaran secara terbalik, dalam hal ini, tes kemampuan verbal dibagi menjadi dua, antara lain:

- 1) Sinonim

Sinonim adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda, namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip. Sinonim bisa disebut juga dengan persamaankata atau padanan kata.

Contoh: Laba = Keuntungan

2) Antonim

Antonim adalah suatu kata yang artinya berlawanan satu sama lain, antonim disebut juga dengan lawan kata.

Contoh: Debit x Kredit

Fungsi tes antonim dan sinonim, ditujukan untuk mampu melihat kebenaran secara terbalik, sekaligus melihat wawasan seseorang. Yang dimaksud kebenaran secara terbalik, bahwa seseorang mengetahui sesuatunya benar atau salah tidak hanya secara fenomenologis, tetapi dapat juga secara dialektis.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar menurut dasar teori belajar behaviorisme adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanisme. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap

stimulus tersebut dan memberikan respon yang sesuai.²⁶ Semiawan mengemukakan bahwa “aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar”. Aktivitas siswa dalam hal ini baik secara fisik maupun secaramental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar kalaupun hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.

Sedangkan proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang apabila siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan di lingkungan belajar.²⁷

b. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dapat diciptakan, dilakukan dan menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun keolompok. Prestasi adalah kesempurnaan yang dicapai seorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Sedangkan prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai peserta didik dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran

²⁶Hairil anwar, “Hasil Belajar Barisan dan Deret Aritmatika Melalui Pembelajaran Skrip Kooperatif”, dalam *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan* volume 3, no. 2, tahun 2017, hal.115

²⁷*Ibid*

yang diterima dalam jangka waktu tertentu, yang pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Prestasi belajar matematika dapat memberikan kemajuan bagi diri seseorang siswa setelah mendapatkan materi pelajaran yang telah diajarkan disekolah. Menurut Erlanado Doni Sirait prestasi belajar matematika adalah usaha positif yang dilakukannya sehingga ilmu pengetahuannya mengalami perubahan kearah kemjauan setelah menerima materi pelajaran.²⁸

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi belajar anak didik yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi dua faktor yakni faktor fisik dan psikis. Faktor fisik diantaranya tentang kesehatan sedangkan faktor psikis diantranya kemampuan individu, minat, bakat, kreativitas, motivasi, kematangan dan kepribadian. Sedangkan faktor ektern meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan individu tersebut.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan melalui proses usaha siswa untuk mencapai ketercapaian yang diinginkan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

²⁸Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", dalam *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016): hal. 120

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan variabel penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Hardiani yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Verbal dan Numerik Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linier Bentuk Cerita Siswa Kelas VIII MTs. Darul Aman Tegal". Penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang mengkaji pengaruh kemampuan verbal, dan kemampuan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linier (SPL) bentuk cerita. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. Darul Aman Tegal tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 21 siswa, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah kemampuan verbal, kemampuan numerik, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linier bentuk cerita.

Kemampuan verbal dan numerik diukur berdasarkan tes essay masing-masing berjumlah 16 soal untuk kemampuan verbal, dan 20 soal untuk kemampuan numerik. Metode penskoran untuk soal kemampuan verbal dan numerik adalah skor 1 untuk pertanyaan yang dijawab dengan benar, dan skor 0 (nol) untuk pertanyaan yang tidak dijawab. Sehingga, skor maksimal untuk tes Kemampuan verbal adalah 16, sedangkan skor maksimal untuk kemampuan numerik adalah 20, dan skor minimal ideal adalah 0.

Data kemampuan menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linier dalam bentuk cerita dikumpulkan berdasarkan tes essay yang berjumlah 7 soal. Teknik penskoran untuk kemampuan menyelesaikan soal cerita, sama seperti pada kemampuan verbal dan numerik. Analisis data pengaruh kemampuan verbal dan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linier dalam bentuk cerita menggunakan uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan verbal, dan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan SPL, sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut digunakan uji regresi linier berganda. Hasil analisis uji t kemampuan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan SPL diperoleh nilai $t_{hitung}(4.615) > t_{tabel}(2.093)$, oleh karena itu ada pengaruh yang signifikan kemampuan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan SPL.

Berdasarkan penelitian Nur Hardiani terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan adalah peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama meneliti tentang pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan numerik. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi dan peneliti terdahulu meneliti kemampuan menyelesaikan soal sedangkan peneliti sekarang hasil belajar siswa.²⁹

²⁹Nur Hardiani, "Pengaruh Kemampuan Verbal dan Numerik Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Persamaan Linier Bentuk Cerita", dalam *Jurnal Tadris Matematika* 7, no.1 (2014): hal. 23

2. Penelitian yang dilakukan oleh David Arif Wijaya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Berhitung dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang mengkaji pengaruh kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011, yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah siswa 192 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 82 siswa dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket, yaitu tes kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan motivasi untuk hasil belajar akuntansi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 12,00* menunjukkan bahwa secara simultan Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 51,071 dengan harga signifikansi 0,000, karena harga signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh signifikan. Besarnya pengaruh antara

Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi secara simultan dapat diketahui dari nilai R^2 .

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan adalah peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama meneliti tentang pengaruh kemampuan verbal. Sedangkan perbedaannya terletak variabelnya yang x_2 nya yaitu kemampuan berhitung dan motivasi belajar sedangkan materi yang digunakan yaitu materi akuntansi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Faradita Aswadi dengan judul penelitian “ Pengaruh Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Kajuara Kab. Bone Tahun Ajaran 2017/2018”. Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI MAN 1 Kajuara yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 60 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah populasi penelitian yaitu 60 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan tes kemampuan numerik, tes kemampuan verbal dan tes hasil belajar

matematika. Dengan skor rata-rata 13,317 atau 44,39%. Kemampuan numerik dan kemampuan verbal secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas II MAN 1 Kajuara, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,361 yang berarti bahwa 36,1% variasi hasil belajar matematika tersebut dapat ditentukan oleh kemampuan numerik dan kemampuan verbal secara bersama-sama.

Berdasarkan pentian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan adalah peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama meneliti tentang pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan numerik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diambil siswa MAN.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Hardiani	Pengaruh Kemampuan Verbal dan Numerik Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Persamaan Linier Bentuk Cerita Siswa Kelas VIII MTs. Darul Aman Tegal	2013	1. Meneliti kemampuan numerik dan kemampuan verbal 2. Kelas yang dijadikan penelitian sama	1. Menggunakan materi sistem persamaan linier

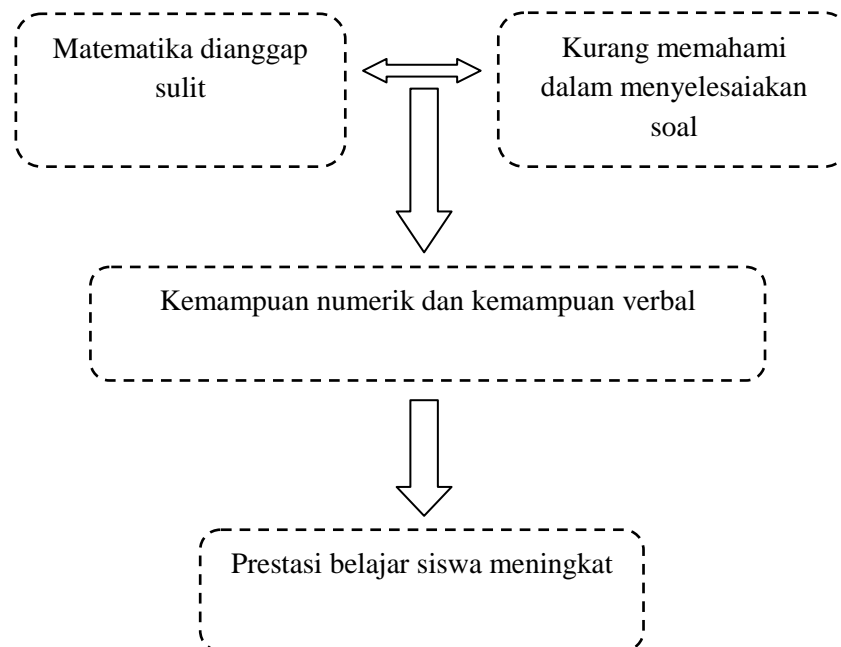
2.	David Arif Wijaya	Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Berhitung dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang	2010	1.Meneliti variabel dengan kemampuan verbal	1.variabel kedua yang diteliti kemampuan berhitung dan motivasi belajar 2.Mengambil subjek siswa SMK
3.	Eko Faradita Aswadi	Pengaruh Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Kajuara	2017	1.Meneliti kemampuan numerik dan kemampuan verbal	1.Subjek yang dijadikan penelitin SMK

C. Kerangka Berpikir

Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan, karena pelajaran matematika tidak lepas dari angka-angka dan rumus-rumus. Dalam proses pembelajaran matematika siswa sering mendapatkan permasalahan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya karena kurang dalam memahami dan menjelaskan maksul permasalahan soal. Hal ini yang menyebabkan presatsi belajar siswa kurang memuaskan jika siswa tidak mempunyai kemampuan verbal ataupun kemampuan numerik.

Untuk menghindari hal itu, maka sebagai guru mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan verbal dan kemampuan numerik siswa. Dalam hal ini guru bisa menggunakan menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat menyelesaikan masalah matematika. Karena di dalam suatu

kelas tidak semua siswa memiliki kemampuan verbal maupun kemampuan verbal numerik yang tinggi. Dari rendahnya kemampuan verbal siswa sulit untuk mengolah ataupun menyampaikan masalah soal matematika dalam bentuk cerita, sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan numerik yang rendah siswa tersebut menyelesaikan perhitungan matematika lama dan cenderung malas dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan angka.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir